

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V KONSEP SUMBER
DAYA ALAM DAN PENGGUNAANYA MELALUI MODEL GORUP
INVESTIGATION PADA SDN LOKTABAT 3 BANJARBARU

Metroyadi

Radiansyah

Desmi Wardani

e-mail :Metroyadi59@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are to know students' learning achievement and students' activities in implementation the learning model Group Investigation (GI) with the topic about the natural resources and its implementation at the fifth grade of Loktabat 3 elementary school Banjarbaru. This research uses the classroom action research which is held at the fifth grade of Loktabat 3 elementary school Banjarbaru in academic year 2012/2013 with the concept of natural resources and its implementation. The number of students at the fifth grade is 21 students. The collecting data uses the observation, the students' activity sheet in learning and learning achievement is obtained with the final test in every cycle. The result shows that the implementation of model Group Investigation (GI) can improve student learning achievement and students' activities. Based on the result of the research, it is suggested to the teacher can improve the effectiveness of learning and for schools as the reference for the improvement of the quality of learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada materi Sumber Daya Alam dan Penggunaannya di kelas V SDN Loktabat 3 Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Loktabat 3 Banjarbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 Semester genap dengan materi Sumber Daya Alam dan Penggunaannya. Jumlah siswa di kelas V adalah 21 orang. Penggalian data menggunakan cara observasi menggunakan lembar aktifitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar digali dengan tes akhir belajar tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar dn aktifitas siswa. Disarankan agar guru-guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi perbaikan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Sumber Daya Alam Dan Penggunaannya, Model Pembelajaran Group Investigation (GI), Hasil Belajar Siswa.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan penting wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat lembaga pendidikan dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Isjoni, 2012:7).

Betapa pentingnya pendidikan sehingga para pendidiri bangsa merumuskan dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia keempat mencantumkan tujuan Negara dalam bidang pendidikan yaitu, “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal ini dipertegas pada batang tubuh undang-undang dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 (setelah diamandemen) Yaitu (1) setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta

keterampilan-keterampilan) (Ihsan, 2005:7). Mengembangkan potensi jiwa dan jasmani secara berimbang, harmonis dan terintegrasi sehingga menjadi manusia seutuhnya untuk mencapai tujuan pendidikan dasar, orang-orang yang berada dalam dunia pendidikan terutama guru harus memiliki strategi khusus untuk mewujudkan suatu generasi cerdas berpengetahuan, berkepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan untuk hidup mandiri dan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi.

Pengembangan potensi baik jasmani maupun rohani peran guru dalam proses belajar mengajar berada posisi sentral. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Suryosubroto, 2002:20). Begitu sebaliknya guru yang rendah kompetensinya akan melahirkan siswa yang tidak berprestasi.

Mata pelajaran di Sekolah Dasar salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Konsep-konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPA disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan dasar anak SD. Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa : memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan. Berdasarkan tujuan di atas, maka pembelajaran pendidikan IPA di SD menuntut proses belajar mengajar yang tidak terlalu akademis dan verbalistik (Badarudin,

2011:32).

Mata pelajaran IPA pada sekolah dasar masih banyak anak menganggap mata pelajaran yang tergolong sulit untuk dimengerti, sebagaimana terlihat rendahnya prestasi belajar pada Mata pelajaran IPA pada konsep Sumber Daya Alam dan Penggunaannya pada SDN Loktabat 3 Bnjarbaru kelas V pada tahun ajaran 2011/2012, dari 21 orang siswa kelas V hanya 9 orang atau 43% siswa yang mampu secara tuntas memahami materi pelajaran IPA ini. Hal ini terbukti salah satu factor penyebab guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan media-media pembelajaran yang mendukung. Serta kurangnya pengetahuan guru mengenai model dan metode pembelajaran. Sedangkan faktor siswa kurang bersemangat memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, pada proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang mengantuk, bercanda dengan teman dan kalau diberi pertanyaan jawabannya tidak tepat, aktivitas siswa yang rendah ini menyebabkan hasil belajar siswa pada materi ini benar-benar kurang memuaskan. Dan dengan perolehan nilai rata-rata 52,9 dibawah dari nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 68.

Kesalahan pendekatan dalam pembelajaran apabila tidak diatasi akan berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam mempelajari konsep materi pelajaran IPA khususnya tentang sumber daya alam dan penggunaannya serta rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Loktabat 3 Banjarbaru.

Adapun pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah diatas, diperlukan sebuah strategi baru yang dapat meningkatkan aktifitas siswa

dan memotivasi para siswa dalam belajar IPA, serta dapat memberdayakan para siswa sehingga proses belajarnya lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajarnya guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Salah satu cara yang dapat digunakandengan menggunakan pendekatan yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dan lebih memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dapat dikatakan banyak melibatkan kemampuan berpikir siswa karena menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar (Isjoni, 2012:20). Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri (Isjoni, 2012:87).

Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* secara efisien dan efektif akan mengurangi monopoli guru dalam penguasaan jalannya proses pembelajaran, kebosanan siswa dalam menerima pelajaran akan berkurang, sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa penulis menggunakan pendekan model

Group Investigation pada kelas V materi kajian konsep sumber daya alam dan penggunaannya sebagai bahan materi penelitian dengan judul : “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Konsep Sumber Daya Alam dan Penggunaannya Melalui Model Group Investigation pada SDN Loktabat 3 Banjarbaru*”

Berdasarkan latar belakang maka penelitian dapat dirumuskan;

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Konsep Sumber Daya Alam dan Penggunaannya melalui Model Group Investigation pada SDN Loktabat 3 Banjarbaru.
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Konsep Sumber Daya Alam dan Penggunaannya dengan menggunakan model Group Investigation pada SDN Loktabat 3 Banjarbaru.
3. Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Group Investigation* dalam pembelajaran materi Konsep Sumber Daya Alam dan Penggunaannya pada kelas V SDN Loktabat 3 Banjarbaru.

Rencana Pemecahan Masalah

Adapun rencana pemecahan masalah dengan menggunakan Model Group Investigation ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan siswa berpikir mandiri, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topic dan mengatur murid kedalam kelompok.
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
3. Melaksanakan Investigasi
4. Menyiapkan laporan akhir
5. Mempresentasikan laporan akhir.
6. Laporan akhir

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Konsep Sumber Daya Alam dan Penggunaannya melalui Model Group Investigation pada SDN Loktabat 3 Banjarbaru.
2. Aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Konsep Sumber Daya Alam dan Penggunaannya dengan menggunakan model Group Investigation pada SDN Loktabat 3 Banjarbaru.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Group Investigation* dalam pembelajaran materi Konsep Sumber Daya Alam dan Penggunaannya pada kelas VA SDN Loktabat 3 Banjarbaru.

KAJIAN PUSTAKA

Peranan guru dalam kegiatan proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan fasilitas dan media yang lain, guru adalah figur atau sosok yang dapat diteladani dan memberikan motivasi dalam pembelajaran, walaupun keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya tergantung pada guru tetapi juga memerlukan bantuan dari factor-faktor penunjang lainnya. Pendidikan adalah suatu system sebagaimana dikemukakan Slameto (2003:1) pembelajaran sebagai suatu sistem melibatkan berbagai komponen antara lain komponen pendidik, peserta didik, materi, media belajar, metode, sumber belajar, alat evaluasi dan lain-lain. Semua komponen tersebut saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar adalah mengupayakan jalinan pengelolaan yang harmonis antara komponen-komponen tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan

lancar dan berhasil dengan optimal. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Mutu pembelajaran sangat tergantung pada mutu proses pada pelaksanaan pembelajaran, ketetapan guru menggunakan strategi dalam pembelajaran akan berdampak positif terhadap keaktifan siswa, salah satu strategi dalam pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini berarti siswa dapat mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim.

Jadi, pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokkan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang pada umumnya terdiri dari 4-6 orang.

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2012:8-9).

Upaya pembelajaran kooperatif adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki maupun meningkatkan

kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antarpeserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan (Sanjaya, 2011:242).

Menurut Slavin (1985), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Sunal dan Hans (2000) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Sthal (1994) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial (Isjoni, 2012:15).

Pembelajaran efektif adalah bagaimana ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran dengan berbagai pertimbangan seperti tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, diantara banyak strategi pembelajaran yang dipakai diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Model yang dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Dalam model *Group Investigation* ini, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin

dipelajari dan di investigasi (Huda, 2011:123).

Model *Group Investigation* sering dipandang sebagai model yang paling kompleks untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif (Lusita, 2011:78). Menurut Mahfudz (2012:45) menyatakan bahwa penerapan strategi ini bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan belajar berinteraksi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya (Isjoni, 2012:87).

Menurut Slavin (2005:214) *group investigation* adalah penelitian yang paling luas dan sukses dari metode-metode spesialisasi tugas. *Group Investigation* tidak dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memerhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran didalam kelas. Kesuksesan implementasi dari *group investigation* sebelumnya menuntut pelatihan dalam kemampuan komunikasi dan sosial. Penting bagi *group investigation* adalah perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari mereka. Anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntutan dari proyek mereka. Bersama mereka menentukan apa yang mereka ingin investigasikan sehubungan dengan upaya mereka untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, sumber apa yang mereka butuhkan, siapa akan

melakukan apa, dan bagaimana mereka akan menampilkan proyek mereka yang sudah selesai dihadapan kelas.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil pembelajaran diantaranya :

- a. Skripsi Dyna Dwi Saputri(2011) yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Cahaya dan Sifat-sifatnya melalui model pembelajaran kooperatif dengan metode *group investigation* pada siswa kelas V SDN Melayu Tengah Martapura.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode *group investigation* pada dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini terbukti dari data hasil tes akhir belajar dengan indikator keberhasilan siswa memperoleh nilai > 70 sebanyak 80 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* terhadap materi konsep cahaya dan sifat-sifatnya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana diketahui dari 4 kali pertemuan menunjukkan kecenderungan hasil belajar yang meningkat, rata-rata nilai tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

- b. Skripsi Rahayu Sugiarti yang berjudul Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gambut 8 terhadap konsep tumbuh-tumbuhan melalui pendekatan kooperatif tipe *group investigation*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : Hasil pembelajaran baik karena dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Investigation aktivitas guru dalam pengelolaan kelas terlaksana dengan baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam siklus dapat meningkat, serta hasil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini juga dapat meningkat. Dalam hal keefektifan siswa dalam pembelajaran juga meningkat, sebab sebagian siswa (90%) sudah berada dalam kategori sangat baik, dan begitu juga pada hasil belajar siswa juga meningkat, sebab sudah banyak yang memperoleh nilai diatas 70.

- c. Skripsi Ida Norbani yang berjudul Meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan dengan model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas VI SDN Percontohan Sungai Miai 7 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata siklus I adalah 85 dan siklus II adalah 97, sedangkan aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung termasuk kualifikasi baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya tergolong penelitian tindakan (*Action Research*) berupa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini mempunyai dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap dan kedua, menggambarkan

dan menjelaskan (Sukmadinata, 2010:40).

Penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan empat kali pertemuan, Arikunto (2010:138) mengemukakan bahwa di dalam model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (a) Perencanaan Tindakan (*Planning*). Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan sesuatu. dengan perencanaan yang baik akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong para praktisi tersebut untuk bertindak dengan lebih efektif, (b) Pelaksanaan Tindakan. Tahap ini peneliti mengimplementasikan atau menerapkan isi rancangan di dalam kegiatan penelitian tindakan di kelas, (c) Pengamatan (*observing*). Dalam tahap ini, peneliti diamati oleh pengamat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya, dan (d) Refleksi (*reflecting*). Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Loktabat 3 Banjarbaru. Pada semester II tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Sedangkan jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif berupa data yang berkenaan dengan hasil belajar siswa sedangkan data kualitatif berupa data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan aktivitas guru. Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah; (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran dinyatakan berhasil apabila mencapai 90% dengan kategori sangat baik dengan keterlaksanaan yang diukur dengan lembar observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, (2) Aktivitas siswa dinyatakan aktif apabila aktivitas siswa secara klasikal mencapai 90% dengan kategori aktif dan sangat aktif yang diukur dengan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan (3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dimana siswa dianggap tuntas belajar apabila telah mencapai nilai 70. Di samping itu secara klasikal diperoleh sekurang-kurangnya 90% dari seluruh siswa mendapat nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Pertemuan 1

Aktivitas guru, pada siklus I pertemuan 1 ini aspek yang diamati pada waktu peneliti melaksanakan pembelajaran ada beberapa komponen yang masih kurang mendapatkan perhatian seperti dalam mempersiapkan peserta didik, appersepsi, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, mengidentifikasi dan membagi kelompok, merencanakan tugas yang akan dikerjakan, membimbing kelompok, menyiapkan dan mempresentasikan laporan, menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung, melaksanakan evaluasi, memberikan tindak lanjut dan memberitahukan pembelajaran yang akan datang. Sedangkan aspek yang mendapatkan kateгоре baik adalah merefleksikan pembelajaran. Dengan demikian masih terjadi perbaikan komponen kateгоре yang masih kurang, dengan presentase 78,57% dan jumlah

skor total 52 dengan kategori baik. Pada saat merefleksikan pembelajaran hendaknya guru dapat menimbulkan antusias siswa dalam pembelajaran sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindak lanjut hendaknya tidak hanya sekedar pemberian saran dan nasihat.

Aktivitas siswaselama proses belajar mengajar di dalam kelas. Hasil pengamatan di lakukan secara individu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan pada saat melakukan kerja kelompok dengan model *Group Investigation*. Aktivitas siswa yang diamati dalam beberapa aspek yaitu perhatian siswa dalam belajar, keantusiasan siswa dalam belajar, kerjasama siswa dalam kelompok saat mengikuti pembelajaran, ketuntasan siswa dalam mengerjakan tugas dan siswa mencatat kesimpulan investigasi.

Berdasarkan data yang terdapat pada lembar pengamatan dapat dilihat aktivitas siswa cukup aktif meskipun masih jauh dari hasil ideal yang diharapkan karena jika dipresentasikan secara klasikal jumlah siswa yang aktif dan ditambah dengan siswa yang sangat aktif hanya sekitar $33,3\% + 23,8\% = 57,2\%$. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah presentase siswa yang aktif ditambah siswa yang sangat aktif harus 90%. Aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan agar dapat memahami materi tentang Sumber Daya Alam dan Penggunaannya. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa menggunakan model *Group Investigation*. Dalam pertemuan selanjutnya diperlukan adanya perbaikan dengan cara guru lebih memperjelas model pembelajaran yang digunakan, sehingga anak dapat memahami pembelajaran yang disajikan.

Hasil belajar Siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa diperoleh hasil evaluasi dalam pembelajaran. Siswa yang memperoleh nilai >70 (tuntas) sebanyak 13 orang, 2 orang mendapat nilai 90, 4 orang mendapat nilai 80, dan 7 orang mendapat nilai 70. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 (tidak tuntas) sebanyak 8 orang dengan nilai 60. Dengan ketuntasan secara klasikal 61,90%

Bervariasinya nilai dikarenakan siswa belum mengenal dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa masih terbiasa dengan metode yang diajarkan guru yang lebih banyak ceramah. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan pada siklus I pertemuan ke-1 dinyatakan tidaktuntas karena belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh guru yaitu 90% harus tuntas. Namun hasil belajar pertemuan ini menunjukkan seperti pada grafik berikut ini.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa menggunakan model *Group Investigation*, pada siklus I pertemuan ke-1 ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki agar tujuan penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dapat berhasil.

b. Pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan 2, Aktivitas guru dari hasil aspek yang diamati sudah terjadi peningkatan dengan mendapatkan skor 4 dengan kategori baik yaitu pada aspek mempersiapkan peserta didik, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, mengidentifikasi dan membagi kelompok, merencanakan tugas yang akan dikerjakan, membimbing kelompok, menyiapkan dan mempresentasikan

laporan, melaksanakan evaluasi, merefleksikan pembelajaran, memberikan tindak lanjut dan memberitahukan pembelajaran yang akan datang. Sedangkan aspek yang mendapatkan skor nilai 5 adalah melakukan appersepsi tentang pembelajaran terdahulu dan menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. Walaupun pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan dimana aktivitas guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran terjadi perbaikan dengan keterlaksanaan perolehan skor total 54 dengan persentasi 81% kategori sangat baik. Pada aktivitas guru yang perlu diperhatikan adalah saat guru membantu siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari. Maka perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Sehingga perencanaan tugas yang akan dipelajari dapat berjalan dengan baik.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajarmengajar dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Aktivitas siswa yang diamati yaitu perhatian siswa dalam belajar, keantusiasan siswa dalam belajar, kerjasama siswa dalam kelompok saat mengikuti pembelajaran, ketuntasan siswa dalam mengerjakan tugas dan siswa mencatat kesimpulan investigasi.

Berdasarkan data hasil pengamatan dapat dilihat aktivitas siswa secara klasikal cukup aktif jika dipresentasikan jumlah siswa yang aktif dan ditambah dengan siswa yang sangat aktif $28,6\% + 47,6\% = 76,2\%$ sedangkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah presentase siswa yang aktif ditambah siswa yang sangat aktif harus 90%. Aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan agar dapat menjadi lebih aktif dan lebih dapat memahami materi tentang Sumber Daya Alam dan Penggunaannya. Rendahnya tingkat

keaktifan siswa berdampak terhadap kemampuan untuk melahirkan pembelajaran yang optimal. Untuk pertemuan selanjutnya keaktifan siswa ditingkatkan dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar.

Hasil belajar Siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa diperoleh hasil evaluasi dalam pembelajaran. Siswa yang memperoleh nilai >70 (tuntas) sebanyak 13 orang, 2 orang mendapat nilai 90, 4 orang mendapat nilai 80, dan 7 orang mendapat nilai 70. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 (tidak tuntas) sebanyak 8 orang dengan nilai 60.

Bervariasinya nilai dikarenakan siswa belum mengenal dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa masih terbiasa dengan metode yang diajarkan guru yang lebih banyak ceramah. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 80,95% pada siklus I pertemuan ke-1 dinyatakan tidak tuntas karena belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh guru yaitu 90% harus tuntas. Namun hasil belajar pertemuan ini menunjukkan seperti pada grafik berikut ini.

Siklus II

a. Pertemuan 1

Aktivitas guru Dari hasil pengamatan observer pada siklus II pertemuan ke-1, pada aspek yang diamati mendapatkan skor 4 adalah mempersiapkan peserta didik, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, mengidentifikasi dan membagi kelompok, merencanakan tugas yang akan dikerjakan, membimbing kelompok, menyiapkan dan mempresentasikan laporan, melaksanakan evaluasi, merefleksikan pembelajaran,

memberikan tindak lanjut dan memberitahukan pembelajaran yang akan datang. Sedangkan aspek yang mendapatkan skor nilai 5 adalah melakukan appersepsi tentang pembelajaran terdahulu dan menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan jumlah presentase 82,85 % dan jumlah skor total 58 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa, Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Group Investigation*, Pengamatan dilakukan secara individu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan pada saat melakukan kerja kelompok dengan model *Group Investigation*. Aktivitas siswa yang diamati dalam menggunakan model *Group Investigation* yaitu perhatian siswa dalam belajar, keantusiasan siswa dalam belajar, kerjasama siswa dalam kelompok saat mengikuti pembelajaran, ketuntasan siswa dalam mengerjakan tugas dan siswa mencatat kesimpulan investigasi. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat aktivitas siswa yang aktif 14,3% dan siswa yang sangat aktif 71,4% kalau dijumlahkan maka mencapai 85,7%. Dengan begitu keaktifan siswa terus ditingkat sesuai indikator yang ditentukan sebesar 90%.

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi. Siswa yang memperoleh nilai >70 (tuntas) sebanyak 18 orang, 5 orang mendapat nilai 90, 8 orang mendapat nilai 80, dan 5 orang mendapat nilai 70. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 (tidak tuntas) sebanyak 3 orang dengan nilai 60. Bervariasinya nilai dikarenakan ada beberapa siswa yang belum memahami tentang pemanfaatan sumber daya alam. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan pada siklus II pertemuan ke-1

ketuntasan hanya mencapai 85,71%, dinyatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh guru yaitu 90% harus tuntas.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa menggunakan model *Group Investigation* pada siklus II pertemuan ke-1 ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki agar tujuan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dapat berhasil.

b. Pertemuan 2

Aktivitas Guru, Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua ini aspek yang diamati mendapatkan skor 4 dalam mempersiapkan peserta didik, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, mengidentifikasi dan membagi kelompok, merencanakan tugas yang akan dikerjakan, membimbing kelompok, menyiapkan laporan, melaksanakan evaluasi, merefleksikan pembelajaran, memberikan tindak lanjut dan memberitahukan pembelajaran yang akan datang. Sedangkan aspek yang mendapatkan skor nilai 5 adalah melakukan appersepsi tentang pembelajaran terdahulu, mempresentasikan laporan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan jumlah presentase 90,05% dan jumlah skor total 59 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas guru ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan mencapai indikator keberhasilan, aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila mencapai 90% dengan kategori sangat baik. aktivitas guru selama pembelajaran sangat baik dimana aspek-aspek yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik, semua langkah

pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan maksimal.

Aktivitas Siswa, Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dilakukan secara klasikal dengan terlebih dahulu mengamati secara individu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada saat melakukan kerja kelompok. Aspek diamati meliputi perhatian siswa dalam belajar, keantusiasan siswa dalam belajar, kerjasama siswa dalam kelompok saat mengikuti pembelajaran, ketuntasan siswa dalam mengerjakan tugas dan siswa mencatat kesimpulan investigasi.

Dalam indikator keberhasilan penelitian apabila keaktifan siswa berada pada kriteria aktif ditambah sangat aktif sudah mencapai 90%, aktifitas siswa telah terjadi peningkatan dimana siswa yang aktif 5,5% dan jika dijumlahkan dengan presentasi siswa yang sangat aktif yaitu 85,00%. Maka hasilnya adalah 90,5%, yang mana sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 90%. Aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dengan begitu mereka dapat memahami materi tentang Sumber Daya Alam dan Penggunaannya dengan baik dengan menggunakan model *Group Investigation*.

Hasil Belajar Siswa, Pada evaluasi hasil belajar diperoleh nilai >70 (tuntas) sebanyak 19 orang, 7 orang mendapat nilai 100, 8 orang mendapat nilai 90, 1 orang mendapat nilai 80, dan 3 orang mendapat nilai 70. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 (tidak tuntas) sebanyak 2 orang dengan nilai 60. Bervariasinya nilai dikarenakan ada beberapa siswa yang masih belum memahami tentang dampak kegiatan manusia mengubah permukaan bumi.

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-2 dilihat dari nilai hasil belajar siswa masih ada 2 orang siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran, presentase yang diperoleh mencapai 90,47%. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan pada siklus II pertemuan ke 2 karena telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh guru yaitu 90% harus tuntas. Pada hasil belajar ada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran, hal ini tersebut dikarenakan siswa tersebut kurang memperhatikan saat proses pembelajaran untuk selanjutnya dilakukan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, data yang terhimpun menggunakan analisis persentasi tentang kualitas tindakan, diketahui ada peningkatan kualitas tindakan dari pertemuan pertama sampai kedua pada setiap siklus, baik dari segi aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan siswa yang dilihat dari hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian pada ketiga faktor yang diteliti baik pada siklus I maupun siklus II.

Aktivitas Guru, berdasarkan beberapa data dan temuan serta refleksi hasil penelitian bahwa aktifitas guru selama proses belajar mengajar mengalami perbaikan pada akhir siklus I mencapai 82,85% dengan kategori baik, kemudian pada akhir siklus II terjadi perbaikan aktifitas guru dengan mencapai 90,05% dengan kategori sangat baik telah mencapai indikator yang ditetapkan. Peningkatan terjadi karena pembenahan dan perbaikan dari guru, berdasarkan hasil observasi dalam mengajar menggunakan model *Group Investigation*. Maka aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Group Investigation* pada konsep sumber daya alam dan penggunaannya

dinyatakan berhasil.

Menurut Slameto (2003:1) pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran melibatkan berbagai komponen antara lain komponen pendidik, peserta didik, materi, media belajar, metode, sumber belajar, alat evaluasi dan lain- lain. Semua komponen tersebut saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar adalah mengupayakan jalinan pengelolaan yang harmonis antara komponen-komponen tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan optimal. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Beberapa komponen terlibat dalam pembelajaran kemampuan guru menyusun strategi dan model pembelajaran menentukan keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokkan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang pada umumnya terdiri dari 4-6 orang. (Isjoni, 2012:8-9).

Usaha guru dalam meningkatkan aktivitasnya dalam melaksanakan pembelajaran, yakni melakukan bimbingan kelompok-kelompok untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi, mengerjakan tugas dan melakukan refleksi memberikan perubahan terhadap aktivitas siswa.

Menurut Lusita (2011:78) model

Group Investigation sering dipandang sebagai model yang paling kompleks untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model *Group Investigation* ini, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan di investigasi (Huda, 2011:123). Menurut Mahfudz (2012:45) menyatakan bahwa penerapan strategi ini bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan belajar berinteraksi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

Keberhasilan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Sugiarti (2010) pada siswa kelas IV di SDN Gambut 8 yang juga menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu dari siklus I dengan kategori baik sampai siklus II dengan kategori sangat baik.

Keberhasilan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dyna Dwi Saputri (2011) pada siswa kelas V SDN Melayu Tengah Martapura, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas guru dengan hasil observasi aktivitas guru dengan kategori sangat aktif.

Aktivitas Siswa Berdasarkan beberapa data dan temuan serta hasil refleksi bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan keaktifan siswa dari akhir siklus I 76,2% kategori aktif, kemudian pada akhir siklus ke 2 menjadi 90,5% kategori sangat aktif. Djamarah (2008:116) menyatakan bahwa dalam pengajaran anak didiklah yang menjadi subjek. Dialah yang belajar dengan melakukan kegiatan belajar. Agar anak didik berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran, yang menuntut anak didik banyak melakukan aktivitas

belajar. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan anak didik hendaknya menarik minat anak didik.

Menurut Ahmadi (2005:52) metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Sedangkan Djamarah (2006:158) penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alih dengan suasana yang lain, yaitu barangkali menggunakan metode tanya jawab, diskusi baik kelompok sehingga kebosanan itu dapat terobati dan merubah menjadi suasana kegiatan yang menyenangkan.

Slavin (2008:31) mengemukakan beberapa sifat khas anak-anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar salah satunya pada masa ini gemar membentuk kelompok teman sebaya, biasanya untuk mendapatkan teman bermain.

Peranan guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas (Sardiman, 2006:145).

Menurut Wardhani (2011:78) siswa memahami pelajaran lebih mendalam saat mereka memiliki peluang untuk diskusi atau belajar tentang apa yang telah mereka pelajari. Model pembelajaran *Group Investigation* yang dipakai pada proses pembelajaran ternyata memberikan keuntungan bagi

anak. Belajar dengan menggunakan model ini mampu memecahkan kesulitan bersama-sama temannya yang dihadapinya daripada jika materi pembelajaran hanya dengan metode ceramah saja.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan menjadi kategori aktif dan sangat aktif yaitu dari 4 aspek yang diobservasi yaitu perhatian, keantusiasan, kerjasama, ketuntasan belajar dan mencatat kesimpulan investigasi. Hal ini disebabkan dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah mampu bekerjasama mengerjakan tugas menunjukkan bahwa terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Sebab siswa sudah mulai berani bertanya jika mereka tidak memahami materi yang sedang dipelajari. Terjadinya aktivitas ini menunjukkan bahwa model *Group Investigation* pada konsep sumber daya alam dan penggunaannya dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V dalam belajar.

Keberhasilan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Sugiarti (2010) pada siswa kelas IV di SDN Gambut 8 yang juga menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dari siklus I dengan kategori aktif sampai siklus II dengan kategori sangat aktif.

Keberhasilan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dyna Dwi Saputri (2011) pada siswa kelas V SDN Melayu Tengah Martapura, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada akhir siklus I mencapaikategori aktif pada siklus II meningkat menjadi sangat aktif. Penelitian yang dilakukan oleh Ida

Norbani (2009) pada kelas VI SDN Percontohan Sungai Miai 7 Banjarmasin menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi sesuai materi penjumlahan pecahan.

Hasil belajar siswa siklus II meningkat dibandingkan hasil belajar pada siklus I. Ketuntasan pada siklus I mencapai 80,95% dan pada siklus II mencapai 90,47% dengan demikian ketuntasan pembelajaran sebagaimana indicator ditetapkan telah tercapai hal ini tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan hasil belajar guru harus pandai memilih isi pengajaran serta bagaimana proses belajar itu harus dikelola dan dilaksanakan disekolah (Ahmadi, 2005:34).

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, serta perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, 2006:105).

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati (2006:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan

yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmadi (1984:35) bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes”. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang diberikan pada setiap akhir siklus (Junaidi, 2011:13).

Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola pembelajaran sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Suryosubroto, 2002:20).

Nilai evaluasi akhir siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh menunjukkan 14,29% yang masih belum mencapai ketuntasan, angka ini menurun menjadi 9,53% pada siklus II. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Peningkatan motivasi siswa sangat berpengaruh pada daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *group investigation* di kelas V SDN Loktabat 3 Banjarbaru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep Sumber Daya Alam dan Penggunaannya pada tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil

penemuan tersebut, maka tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Keberhasilan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Sugiarti (2010) pada siswa kelas IV di SDN Gambut 8 yang juga menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada ketuntasan klasikal siklus I mendapat nilai 40% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%.

Keberhasilan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dyna Dwi Saputri (2011) pada siswa kelas V SDN Melayu Tengah Martapura, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I mendapat nilai 81,25% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Norbani (2009) pada kelas VI SDN Percontohan Sungai Miai 7 Banjarmasin menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus I adalah 85 dan siklus II adalah 97. Hipotesis menyatakan bahwa “jika menggunakan model *Group Investigation* pada konsep Sumber Daya Alam dan Penggunaannya di kelas V SDN Loktabat 3 Banjarbaru maka hasil belajar siswa akan meningkat”, dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *Group Investigation* mengalami perbaikan menjadi kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan

pembelajaran melalui model *Group Investigation* terjadi peningkatan dengan kategori aktif dan sangat aktif.

3. Hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *Group Investigation* mengalami peningkatan ketuntasan sesuai dengan indikator ditetapkan.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru diharapkan dapat menjadikan model *group investigation* sebagai alternative untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya pada konsep Sumber Daya Alam dan Penggunaannya.
2. Kepada sekolah disarankan hendaknya untuk selalu memberikan dorongan serta bimbingan dan arahan kepada guru yang bersangkutan dalam memperkenalkan model *group investigation* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada Dinas Pendidikan setempat dapat dijadikan sebagai penetapan kebijakan dalam penggunaan model pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Ahmad.(2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Badaruddin (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Dimiyati.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Dyna Dwi Saputri.(2011). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Konsep Suber Daya Alam dan Investigation pada Siswa Kelas VI SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin : FKIP UNLAM.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT. Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT. Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Slavin, E.(2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiarti, Rahayu. (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gambut 8 terhadap Konsep Tumbuh-tumbuhan Melalui Pendekatan Kooperatif tipe Group Investigation*. Skripsi tidak diterbitkan. FKIP UNLAM.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta